

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2013-2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif atau angka yang di sajikan dalam laporan keuangan yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang memuat dan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember periode 2013-2015 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi selama periode 2013-2015.
3. Menggunakan nilai mata uang rupiah.
4. Nilai CETR < 1.
5. Perusahaan yang memiliki data mengenai variabel yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan. Data dokumentasi diperoleh dari database Bursa Efek Indonesia (BEI). Data pendukung lainnya diperoleh dengan metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literature yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax Avoidance (penghindaran pajak) merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak yang dapat dilakukan dengan cara yang masih berada pada koridor undang-undang (Kurniasih dan Sari, 2013). Pengukuran Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus yang diperagakan oleh Dyreng at al., (2010) sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Penghasilan}} \div \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas di proksikan dengan return on asset (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan bentuk kepedulian suatu perusahaan terhadap lingkungan yang ada disekitarnya dengan aktivitas diberbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan social budaya (Winarsih dkk, 2013). CSR diukur dengan menggunakan check list yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Item I diberi nilai 1 jika diungkapkan dan diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan indeks GRI G.3 yang mencakup 6 dimensi pelaporan, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, praktik tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat sosial, dan tanggung jawab produk. Rumus untuk menghitung CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

CSRI : Pengungkapan CSR perusahaan i.

$\sum X_i$: Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i.

N : jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR (n=72)

4. Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan saham keluarga yang memiliki proporsi saham dominan atau lebih dari 50% (Hidayah, 2015). Kepemilikan keluarga diukur dengan variabel dummy. Diberi nilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga > 50%, dan bernilai 0 jika proporsi kepemilikan keluarga < 50%.

5. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan bagian dari tata kelola perusahaan. Komisaris independen memiliki fungsi monitoring untuk mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Khususnya pada aktivitas pembuatan laporan keuangan yang dilakukan manajer perusahaan. Dengan adanya komisaris independen laporan keuangan perusahaan yang dibuat diharapkan dapat bersifat objektif. Menurut Pradipta dan Supriyadi (2015), komisaris independen dapat dihitung dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif mencakup cara-cara menghimpun dan mengolah data serta menganalisis dan menyajikan data memberikan data kondisi yang terjadi di dalam suatu perusahaan. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat disajikan melalui tabel, grafik maupun perhitungan mean, median, modus, serta perhitungan penyebaran data dapat dilakukan dengan perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai diversifikasi perusahaan, struktur kepemilikan dan pemenuhan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil

dari populasi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Normalitas data dideteksi menggunakan analisis grafik histogram, *normal probability plot*, dan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* yang akan menunjukkan bahwa variabel akan berdistribusi secara normal atau tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Variabel independen dalam model regresi seharusnya tidak mengalami korelasi. Dalam penelitian ini, pendeteksian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factors (VIF)* dengan kriteria pengujiannya yaitu jika nilai *tolerance value* > 0.10 dan $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen, dan sebaliknya (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Model regresi yang baik adalah

model yang homokedastisitas, yaitu varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (Ghozali, 2013).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Dimana dalam penelitian analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Keluarga, dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TAV = \alpha - \beta_1ROA - \beta_2CSR - \beta_3FAM - \beta_4KI + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- TAV = Tax Avoidance
- α = Konstanta
- ROA = *Return On Asset*
- CSR = *Corporate Social Responsibility*
- FAM = Kepemilikan Keluarga
- KI = Proporsi Komisaris Independen
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi Parsial
- e = eror

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Dalam pengujian ini, semakin kecil nilai Standar Error Estimate (SEE), akan membuat model regresinya semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

3. Uji Nilai F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $\text{sig} < \alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas, CSR, Kepemilikan Keluarga

dan Proporsi Komisaris Independen secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak.

4. Uji Nilai T

Uji T memiliki tujuan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai $\text{sig} < \alpha (0,05)$ dan nilai koefisien B searah dengan hipotesis maka dapat dikatakan hipotesis diterima atau didukung. Sebaliknya, apabila nilai $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka dapat dikatakan hipotesis ditolak meskipun memiliki nilai koefisien B searah atau berlawanan dengan hipotesis.